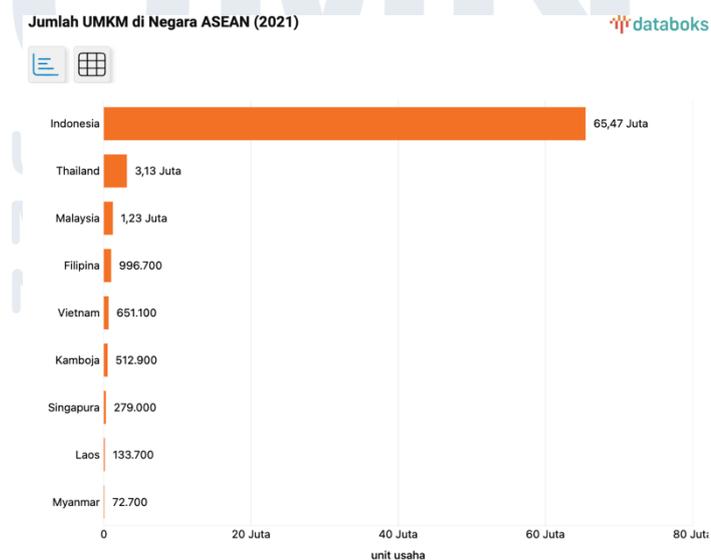


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan usaha saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat tercermin dari banyaknya usaha baru yang bermunculan, IPO berbagai perusahaan dan perusahaan lokal yang *go international* seperti dalam data Bank Indonesia yang menunjukkan hasil dari survei terhadap Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) menunjukkan performa dunia usaha ditriwulan 3 2023 masih kuat. Hal tersebut tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sejumlah 15,65%. Generasi muda saat ini khususnya dalam mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk menjadi wirausahaan muda dengan berbagai inovatif dan kreativitasnya untuk menjadi wirausahaan. Perkembangan wirausaha di Indonesia saat ini tergolong sangat pesat. Berdasarkan Databoks, *ASEAN Investment Report* merilis data pada September 2022, yaitu jumlah dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah usaha terbanyak di area ASEAN. Menurut Tambunan (2013:2) Usaha Mikro, Kecil, Menengah atau sering di kenal UMKM merupakan sebuah unit kegiatan usaha produktif yang sering dilakukan oleh seseorang sendiri atau berbadan usaha yang memiliki keragaman sektor ekonomi di Indonesia.



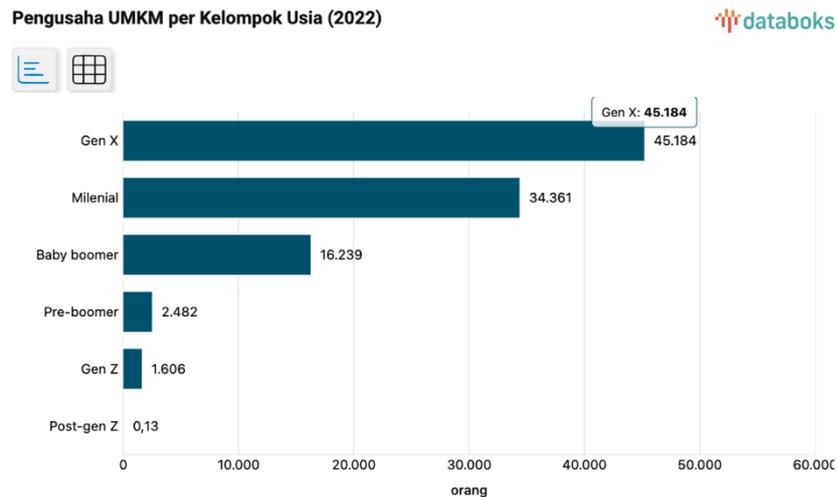
Gambar 1.1 Jumlah UMKM di negara ASEAN 2021

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/indonesia-punya-umkm-terbanyak-di-asean-bagaimana-daya-saingnya>

Total UMKM pada laporan tersebut terhitung sekitar 65,46 juta UMKM di Indonesia ditahun 2021. Dibanding UMKM di negara-negara lain, jumlah ini tergolong sangat banyak sehingga memiliki potensi untuk berkembang. Dari data tersebut, 7,1% pengusaha di Indonesia adalah mahasiswa (Databoks, 2022).

Hal ini selaras dengan data di dunia yang menunjukkan bahwa pemuda-pemuda terkaya di dunia merupakan seorang pebisnis. Dikutip dari Databoks (2023) pemuda terkaya tersebut diantaranya Mark Mateschitz (Redbull), Clemente Del Vecchio (kacamata Luxottica), Gustav Magnar Witzoe (peternakan Salmon SalMar ASA). Hal tersebut merupakan salah satu motivasi untuk pemuda Indonesia dalam berwirausaha.

Pertumbuhan wirausahaan di Indonesia terus meningkat dengan banyak yang bermunculan wirausahaan muda dengan kreativitas dan inovasi yang diberikan sangat baik, Berdasarkan databoks jumlah pengusaha UMKM di Indonesia ada pada posisi ke 2 yaitu generasi milenial dengan jumlah 34 ribu orang dalam hal ini dengan usia muda di dominasi oleh generasi millennial. Hasil studi Ogunlana (2018) kewirausahaan memiliki peranan yang penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara untuk mengatasi dari krisis ekonomi dalam negara. Kewirausahaan memiliki manfaat dalam menghasilkan lapangan pekerjaan, inovasi semakin lebih berkembang serta dapat melakukan diversifikasi sumber pendapatan ekonomi dengan melakukan pendorongan untuk pengembangan UMKM.



Gambar 1.2 Pengusaha UMKM Per kelompok Usia 2022

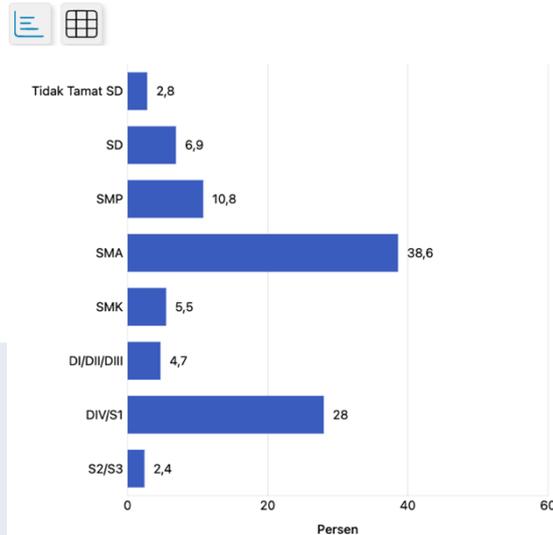
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/pengusaha-umkm-di-indonesia-didominasi-oleh-gen-x>

hal ini selaras dengan perkembangan saat ini dengan usia muda yang melakukan wirausahaan akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas untuk menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan databoks jumlah rasio wirausahaan pemula ini meningkat sebesar 35,51% dari total angkatan kerja nasional hal ini sejalan dengan dukungan pemerintah untuk menciptakan 1 juta wirausahaan.

Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Wirausahawan menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengusaha di Indonesia masih didominasi oleh yang memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA dan jenjang S1.

Persentase Pengusaha/Penanggung Jawab Usaha Perdagangan Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir (2020)

databoks



Gambar 1.3 Persentase pengusaha/penanggung jawab usaha perdagangan menurut tingkat Pendidikan terakhir 2020

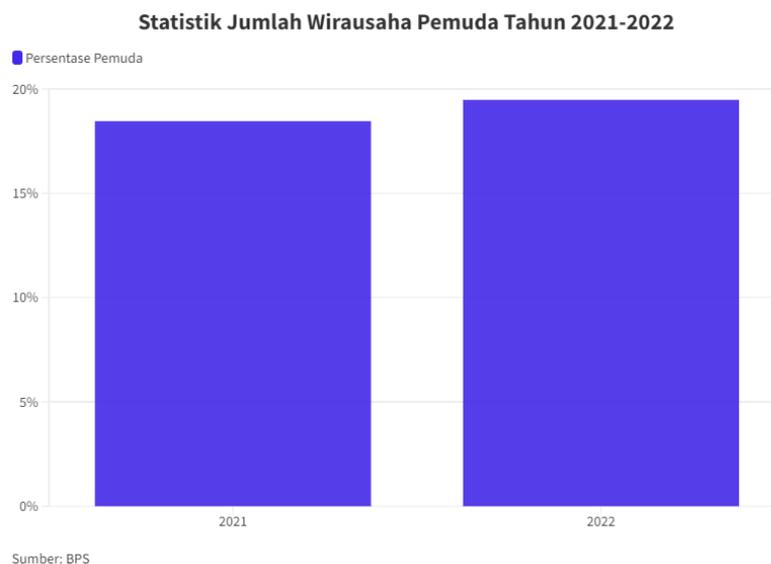
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/pengusaha-umkm-di-indonesia-didominasi-oleh-gen-x>

Berdasarkan databoks, pengusaha di Indonesia memiliki tingkat pendidikan pada jenjang SMA mencapai 38,6% dan disusul dengan pendidikan S1 mencapai 28% dalam hal ini seseorang yang memiliki jenjang pendidikan SMA akan lebih memilih menjadi pengusaha karena memiliki keterbatasan dalam peluang kerja dengan tingkat pendidikannya tersebut sehingga dapat memanfaatkan kreativitasnya dan inovasinya untuk melakukan kewirausahaan. Sedangkan untuk lulusan S1 akan lebih memiliki pengetahuan dalam kewirausahaan sehingga dengan memiliki pengetahuannya dapat dimanfaatkan untuk membuat usaha sehingga dapat menghasilkan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. (Databoks,2020)

Kewirausahaan menurut Zimmerer (1996) merupakan sebuah proses dari berbagai penerapan aktivitas serta inovasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah serta dapat menemukan peluang untuk memperbaiki adanya kehidupan untuk berwirusaha. Kewirausahaan secara umum suatu proses yang dilakukan

dengan lebih kreatif dan berbeda yang dapat dimanfaatkan serta memiliki nilai yang lebih untuk masyarakat.

Perkembangan wirausahaan muda terus meningkat dari tahun ketahun dengan banyaknya dukungan dari pemerintah Indonesia untuk pemuda menjadi wirausahaan dengan berbagai kemudahan seperti permodalan hingga izin berwirausaha dengan adanya wirausaha dapat memperbaiki kondisi ekonomi di Indonesia.



Gambar 1.4 Statistik jumlah wirausaha pemuda tahun 2021 – 2022

Sumber: <https://goodstats.id/article/terus-meningkat-jumlah-wirausaha-pemuda-indonesia-mencapai-19-persen-97TOM#:~:text=Di%20Indonesia%2C%20sebanyak%2019%2C48,wirausaha%20mencapai%2018%2C46%25>.

Berdasarkan data Goodstat, di Indonesia ini jumlah wirasausahaan pemuda sebanyak 19,48% pada tahun 2022, jika dilihat pada tahun 2021 ini yang mencapai hanya 18,46% oleh karena itu terdapat peningkatan sebesar 1,02% dibandingkan tahun 2021 dengan mulai pertumbuhanya wirausahaan muda didukung dengan pemerintah sesuai dengan peraturan presiden No. 2 tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan.

Wirausahawan harus memiliki *attitude* yang baik karena menurut *The Business Dictionary*, *attitude* atau sikap adalah keinginan yang condong untuk menjawab secara *negative* atau *positif* terhadap objek, ide, situasi atau orang tertentu. Sebaiknya kita merespons hal-hal secara positif karena perilaku positif dihasilkan oleh respon positif diri kita kepada orang lain. *Attitude* tersebut diantaranya adalah pikiran yang terbuka, menjadii proaktif mengambil keputusan, *update* terhadap perkembangan, berpikir luas, *persuasive* serta bertindak berani. Hal ini terbukti dari *attitude founder* warunk upnormal yang awalnya membagikan 1.000 nasi goreng secara gratis dan membuat menu unik yang selalu *update*.

Setelah wirausahawan memiliki *attitude* yang baik, maka akan terbentuk etika, nilai dan norma yang menjadi acuan dalam menjalankan suatu bisnis. Menurut K. Bertens, etika dalam berbisnis adalah pemikiran serta refleksi mengenai moralitas pada ekonomi dan bisnis. Moralitas merupakan aspek baik-buruk, terpuji maupun tercela, dan karena itu diperbolehkan atau tidaknya perilaku individu. Norma tersebut diantaranya adalah Tindakan, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, menjaga nama baik. Seperti pada usaha Indofood yang sekarang dipimpin oleh Axton Salim yang sudah disiapkan untuk menggantikan posisi sang ayah yang selalu terlibat dalam aksi peduli kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Contohnya bekerjasama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia dan Ruang Guru dan. Pada 12 November 2018, ketiga lembaga tersebut mengadakan Kampanye Sosial Hidup Sehat serta berinovasi pada produk Indofood seperti indomie ramen yang menyatukan budaya Indonesia dan jepang serta indomilk Korean sehingga membuat produk Indonesia go Internasional.

Dorongan untuk berwirausaha dapat didapatkan dari dukungan keluarga hingga pemerintah dengan berbagai cara untuk mendapatkan motivasi untuk melakukan wirausaha dikalangan mahasiswa, Menurut Mashabi dan Muhariati (2017) menyatakan bahwa dukungan dalam internal atau keluarga dapat berupa emosional, pemberian berupa informasi yang dapat mendukung minat wirausaha, pemberian semangat atau dukungan secara *intangible* serta dengan dukungan secara

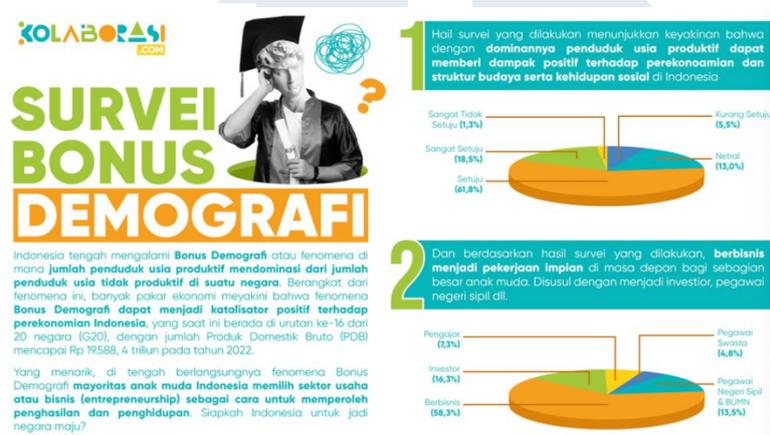
langsung atau berupa finansial. *Perceived Behavioral Control* dalam berbisnis ini merupakan sebuah pengendalian yang dimiliki oleh individu untuk memiliki keyakinan yang kuat pada satu hal tertentu dengan adanya faktor dukungan dan ketersediaan fasilitas yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi minat melakukan wirausaha. Dorongan untuk melakukan wirausaha internal bisa didapatkan di keluarga seperti Yayasan Pendidikan SMK Ki Hajar Dewantoro yang selalu didukung oleh keluarga penulis, sedangkan dukungan eksternal seperti adanya seminar seperti *youth entrepreneur* dan berbagai seminar lain serta dukungan dari pemerintah berupa program wirausaha merdeka untuk kalangan mahasiswa untuk memberikan kesempatan berwirausaha.

Dengan adanya dukungan atau dorongan yang dari pihak internal dan eksternal, seorang wirausahawan juga harus memiliki kepercayaan atau keyakinan diri (*Self Efficacy*) yang sangat kuat untuk menghadapi berbagai masalah yang dialami dalam usahanya. Memiliki kepercayaan diri untuk melakukan pengelolaan dalam usahanya akan mengalami keberhasilan dengan baik dalam hal ini kalangan mahasiswa saat ini masih banyak yang belum memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk mengelola usahanya. Oleh karena itu untuk wirausahawan muda memiliki modal utamanya yaitu kepercayaan diri yang kuat agar dapat mengelola usahanya dengan baik dan dapat dipandang oleh orang lain. Saat ini yang dapat kita lihat dari cerita Chairul Tanjung yang berawal dari jasa fotokopi yang memiliki tekad kepercayaan diri yang kuat akhirnya sampai saat ini ia menjadi seorang konglomerat di Indonesia dengan kegigihan dan kepercayaan dirinya bahwa ia bisa memanfaatkan peluang yang ada.

Selain kepercayaan diri, berwirausaha juga butuh pengetahuan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*). Seperti dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat mengubah polak pikir dan perilaku seseorang untuk menjadi wirausahawan (Lestari, dkk 2019). Saat ini pendidikan kewirausahaan sudah ditanamkan sejak sekolah dasar seperti dengan adanya kegiatan prakarya berwirausaha hingga jenjang perguruan tinggi yang tersedia *business incubator* untuk mendukung kegiatan wirausaha. Selain jalur formal, Pendidikan wirausaha

juga dapat didapat melalui forum wirausaha, karang taruna, atau *channel youtube* seperti rico huang, *success before 30*, dan berbagai channel lainnya.

Wirausaha merupakan profesi yang banyak diminati orang, berdasarkan survei kolaborasi.com sebanyak 58,3% responden ini memiliki minat dan ketertarikan pada pengusaha atau pebisnis sebagai profesinya untuk mendapatkan penghasilan dan penghidupannya lebih baik



Gambar 1.5 Survei Bonus Demografi

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230214151906-4-413742/anak-muda-indonesia-lebih-minat-jadi-pebisnis-investor>

Dengan banyaknya responden yang memiliki minat untuk menjadi pengusaha dari 36,3% responden menginginkan adanya sosialisasi atau pembelajaran terkait dengan berbisnis atau berwirausaha dalam hal ini selaras dengan databoks bahwa persentase pengusaha dalam pendidikan terakhirnya di dominasi oleh pendidikan SMA sebanyak 39% oleh karena itu masih banyak yang membutuhkan literasi pendidikan terkait kewirausahaan untuk mendukung minat seseorang menjadi pengusaha. Edukasi terkait kewirausahaan didapatkan tidak hanya melalui pembelajaran secara langsung diperkuliahan tetapi bisa didapatkan dengan mengikuti berbagai seminar kewirausahaan atau dengan mengikuti dengan *incubator* bisnis.

Ketika wirausaha sudah berkembang pesat di Indonesia, maka berbagai manfaat akan dirasakan masyarakat Indonesia, seperti inovasi baru yang mempermudah masyarakat dan meningkatkan wirausaha ke taraf internasional sehingga permasalahan di Indonesia akan berkurang. Saat ini pemerintah berusaha meraih target rasio kewirausahaan nasional di tahun 2024 sejumlah 3,9% dengan rasio pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4%. Usaha peningkatan kewirausahaan pemuda diselenggarakan pemerintah untuk memotong Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), dari periode bulan Januari-Agustus 2023 terdapat 37.375 karyawan yang terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK) Massal di seluruh Indonesia (databoks,2023) dari berbagai sektor industri yang mengalami penurunan dalam usahanya sehingga berdampak pada PHK massal dari sektor industri pariwisata, restoran hingga industri *fashion* dengan adanya PHK ini membuat beberapa karyawan yang seperti biasanya memiliki produktivitas dengan adanya ini menjadi tidak memiliki pekerjaan, dalam hal ini juga berdampak pada mahasiswa hingga siswa yang baru lulus mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena ketidakseimbangannya dari lowongan pekerjaan dengan orang yang membutuhkan pekerjaan.



Gambar 1.6 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023

Sumber: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-ruiah-per-bulan.html>

Pengangguran saat ini menjadi fokus pemerintah untuk menurunkan angkanya secara perlahan lahan, Berdasarkan pada data badan pusat statistik per agustus 2023, dari total 212,59 juta penduduk yang berusia kerja, sebanyak 7,86 juta orang adalah pengangguran dalam hal ini indonesia TPT sudah mengalami penurunan tetapi pemerintah harus tetap memiliki fokus yang sama dengan menurunkan angka TPT kembali dengan berbagai cara yang sudah dilakukan seperti menciptakan berbagai wirausahawan muda dengan berbagai *support* dari pemerintah.

Kelompok Umur - UB	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur	
	2021	2022
15-19	23,91	29,08
20-24	17,73	17,02
25-29	9,26	7,13
30-34	5,43	3,7
35-39	4,02	2,65
40-44	3,42	2,43
45-49	3,3	2,33
50-54	2,18	2,38
55-59	1,98	2,37
60 keatas	2,73	2,85
Rata-Rata	6,49	5,86

Keterangan Data :

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Gambar 1.7 Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan kelompok umur

Sumber: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4MCMY/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-kelompok-umur.html>

Saat ini di Indonesia tingkat pengangguran ini masih didominasi oleh pemuda dengan umur 15 – 19 tahun sebanyak 29,08%, serta umur 20 – 24 mencapai

17,02% dalam hal ini dengan banyaknya jumlah pemuda – pemudi di Indonesia yang masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan di era yang saat ini sudah mengutamakan menggunakan teknologi, oleh karena itu saat ini pemerintah sangat fokus dalam mengembangkan anak muda untuk menjadi wirausahawan dengan dimulai dari menggandeng instansi Pendidikan seperti universitas ataupun sekolah untuk membantu dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia terutama untuk anak muda.

Pengangguran di Indonesia juga dapat dilihat dari tinggi kurangnya pendidikannya dari setiap individu tetapi memiliki Pendidikan yang tinggi tidak dapat dipastikan memiliki pekerjaan karna banyak sekali pesaingan antar individu,

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59
SMP	6,45	5,95
SMA umum	9,09	8,57
SMA Kejuruan	11,13	9,42
Diploma I/II/III	5,87	4,59
Universitas	5,98	4,8

Keterangan Data :

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Gambar 1.8 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan tingkat Pendidikan

Sumber: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dilihat dari tingkat pendidikannya tercatat sebanyak 4,8% ini pengangguran dengan lulusan universitas dan pengangguran dengan lulusan Diploma I/II/III ini tercatat 4,59%, Dalam hal ini dapat terlihat bahwa lulusan universitas dan Diploma ini masih memiliki kesulitan untuk mencari pekerjaan

oleh karena itu saat pemuda harus dapat mengikuti perkembangan yang terkini dengan memiliki kreativitas dan ide-ide yang kreatif sehingga dapat memiliki kemampuan yang lebih untuk bersaing dengan berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mencari peluang untuk membuat usaha agar dapat meningkatkan taraf kehidupannya sendiri hingga berdampak untuk orang lain yang membutuhkan pekerjaan.

Nama Wilayah	Tingkat Pengangguran
Kabupaten Tangerang	6,94%
Kota Tangerang	6,76%
Tangerang Selatan	5,81%

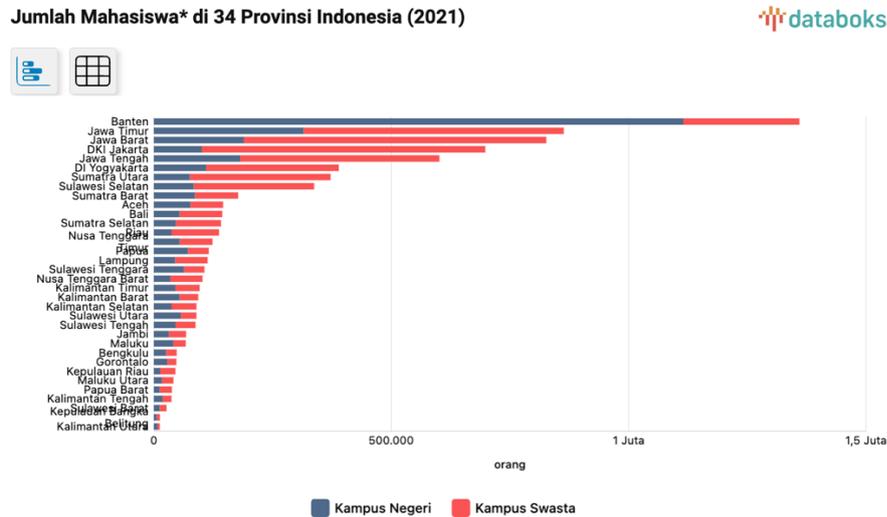
Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran terbuka wilayah Tangerang raya

Sumber : Radar Banten (2023)

Saat ini pengangguran masih menjadi objek permasalahan sosial di Indonesia dengan banyaknya pengangguran ini memberikan dampak yang *negative* bagi individu serta perekonomian di Indonesia dalam hal ini kewirausahaan ini memiliki peranan yang penting. Berdasarkan dari badan pusat statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada 2023 di wilayah Tangerang raya dapat dilihat masih tinggi untuk wilayah kota Tangerang mencapai 6,76% kabupaten Tangerang mencapai 6,94% dan kota Tangerang selatan juga mencapai 5,81% dengan tingkat pengangguran terbuka ini wilayah Tangerang raya masih memiliki angka pengangguran yang terbilang lumayan tinggi dibandingkan tahun-tahun yang lalu yang sangat tinggi. Menurut Anwar (2014) sebagai wirausahaan ini harus memiliki peranan dalam menjaga suatu perekonomian di sebuah negara, peranan ini seperti untuk meningkatkan pendapatan dalam lingkup nasional, meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan serta dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesenjangan sosial serta dapat membantu untuk mengurangi angka pengangguran di indoneisa serta akan memberikan dampak yang positif apabila memiliki latar belakang Pendidikan

yang lebih baik oleh karena itu jumlah mahasiswa di Indonesia setiap tahunnya akan terus meningkat yang menginginkan untuk memiliki pekerjaan yang lebih baik dengan cara seseorang melanjutkan pendidikannya.

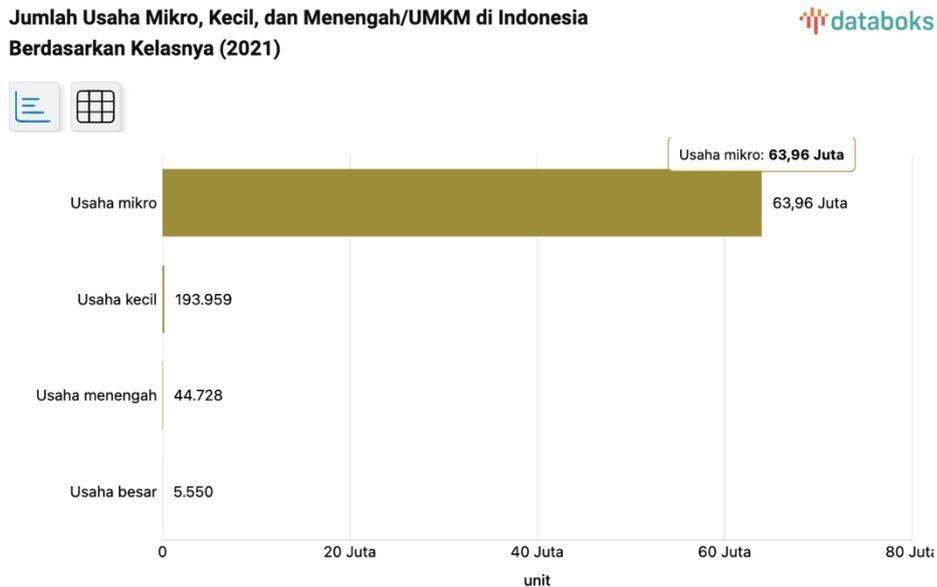


Gambar 1.9 Jumlah mahasiswa di 34 provinsi Indonesia

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/05/jumlah-mahasiswa-di-indonesia-dari-aceh-sampai-papua>

Berdasarkan databoks jumlah mahasiswa di Indonesia itu terbanyak pada provinsi banten yang mencapai 1,3 juta dan ada 7,6 juta mahasiswa diindonesia ini yang terbagi menjadi dua yaitu pada kampus negeri dan swasta, pada kampus negeri mencapai 3,2 juta mahasiswa serta 4,4 juta pada kampus swasta. Menurut lincolin (2016) Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengurangi angka kemiskinan dan angka pengangguran dalam jangka Panjang dengan melalui beberapa perbaikan pada Pendidikan sehingga memiliki peranan untuk meningkatkan pendapatan setiap individu. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia ini harus melakukan sesuatu hal yang dapat menghasilkan lapangan pekerjaan yang lebih banyak salah satunya dengan membuka kewirausahaan dalam hal ini pemerintah mendukung untuk membuat kewirausahaan atau UMKM bagi individu yang memiliki kemampuan. Saat ini pemerintah mulai memberikan akses pada mahasiswa untuk membekali dengan

berbagai ilmunya dengan kreativitasnya dan inovasinya yang dimiliki seorang mahasiswa untuk melakukan wirausaha pada generasi muda.



Gambar 1.10 Jumlah usaha mikro,kecil dan menengah/UMKM di Indonesia berdasarkan kelasnya

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/13/usaha-mikro-tetap-merajai-umkm-berapa-jumlahnya>

Berdasarkan databoks jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 63,96 juta dengan banyaknya UMKM di Indonesia ini mampu menyerap tenaga kerja sampai 97% tenaga kerja serta dengan adanya UMKM juga berhasil menyumbangkan 57% *produk domestik bruto* (PDB) oleh karena itu UMKM ini memiliki peranan yang cukup baik untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengatasi permasalahan pengangguran.

Sedangkan Tangerang raya merupakan sebuah Kawasan yang terdiri dari tiga daerah yaitu Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Tangerang selatan dengan memiliki luasnya mencapai 1.500 Km² dalam 3 daerah otonomi ini mencapai lebih 5 juta penduduk di Tangerang raya. Saat ini Tangerang raya masih menjadi daerah yang penunjang ibu kota Jakarta yang masih menjadi pusat kota hingga bisnis di Indonesia. Tangerang raya memiliki keunggulan yang terdapat

bandara internasional Soekarno Hatta yang bertempat di kota Tangerang adanya bandara ini dapat meningkatkan dari sektor bisnis hingga pariwisata. Tangerang raya juga dikenal dengan dunia industri yang sangat banyak terutama pada daerah kabupaten Tangerang yang sangat dikenal dengan Kawasan industrinya yang mencapai 1.000 (abouttng.com,2015). Dengan memiliki akses yang saat ini kian cepat berkembang Tangerang raya banyak sekali menjadi target untuk melakukan wirausaha dengan berbagai potensi yang kuat seperti yang dapat kita lihat dengan wilayah kabupaten Tangerang yang banyak sekali wilayah perumahan dengan ruko-ruko dan fasilitas bisnis lainnya yang dapat dijadikan potensi untuk membuat usaha di wilayah Tangerang raya.

Pemilihan Tangerang raya dan mahasiswa/i di tangerang raya sebagai objek penelitian ini didasarkan atas beberapa faktor yang pertama dalam konteks wilayah tangerang raya ini yang merupakan banyak sekali universitas yang ternama sehingga penulis ingin mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih terkait faktor apa yang dapat mempengaruhi mahasiswa di Tangerang raya dengan *entrepreneurial intentionnya*. Serta kedua itu dapat memberikan sebuah peluang yang tepat atau tantangan yang dihadapi mahasiswa tangerang raya untuk masalah kewirausahaan dikalangan mahasiswa sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah solusi yang tepat yang dapat diterapkan dalam bidang kewirausahaan di tangerang raya.

Dengan demikian adanya kewirausahaan atau wirausaha ini dapat memiliki peranan yang strategi untuk menyelesaikan permasalahan pengangguran walaupun tidak mungkin akan selesai pengangguran ini tetapi dapat menurunkan angkanya dengan banyaknya yang melakukan wirausaha yang saat ini sangat di dukung oleh pemerintah bagi generasi muda yang memiliki bakat dan mental untuk melakukan kewirausahaan dengan adanya hal ini dapat memberikan dampak yang positif untuk masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan lebih luas dan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

KECAMATAN	JUMLAH WIRUSAHA MUDA		
	2020	2021	2022
Curug	0	0	1
Cikupa	8	11	11
Panongan	5	6	6
Legok	0	0	0
Pagedangan	0	0	0
Cisauk	0	0	0
Sukamulya	7	13	13
Kelapa Dua	3	3	3
Sindang Jaya	0	0	0
Sepatan Timur	0	0	0
Solear	4	4	5
Gunung Kaler	5	5	5
Mekar Baru	2	2	2

Gambar 1.11 Jumlah Wirausaha Muda di Kabupaten Tangerang

Sumber: <https://opendata.tangerangkab.go.id/>

Berdasarkan data pada gambar 1.11 jumlah wirausaha muda di kabupaten tangerang yang dikutip dari opendata.tangerangkab.go.id di atas, Nampak bahwa di beberapa kecamatan di wilayah kabupaten Tangerang angka wirausaha muda sangat rendah bahkan sampai pada angka nol. Angka ini juga bertahan setidaknya selama tahun 2020 sampai 2023. Secara khusus di wilayah kecamatan legok dan pagedangan tidak ditemukan wirausaha muda sementara untuk kecamatan kelapa dua ditemukan angka yang rendah yaitu hanya 3 dan tidak meningkat dari setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mensah et al. (2021) terhadap mahasiswa di tiongkok yang dapat menunjukkan bahwa para peneliti menempatkan *variable Entrepreneurial Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship Education* sebagai *variable Independent* dan *variable Entrepreneurial Intention* sebagai *variable dependent*. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa *variable Entrepreneurial Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy* dan *Entrepreneurship Education* memiliki hasil yang berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut Dede Mustomi, Aprilia Puspasari, Khoirul Ulum dan Ayu Azizah (2021) yang merupakan salah satu dosen pada universitas Bina Sarana Informatika (BSI) yang melakukan survei dari hasil yang didapatkan bahwa faktor yang menghambat minat mahasiswa ini untuk melakukan kewirausahaan antara lain itu belum memiliki modal, belum ada kesempatan, takut gagal, tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, memiliki keinginan untuk menjadi karyawan, serta takut menghadapi persaingan bisnis saat ini dalam hal ini responden dari survei yang dilakukan ini mayoritas hasilnya itu kekurangan modal dalam berwirausaha

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, dalam hal ini yang dapat menjadi perhatian lebih khusus bagi pemerintah untuk memberikan kepercayaan dengan berbagai cara yang dimilikinya untuk mempercayakan kepada mahasiswa/i untuk memberikan beberapa bantuan berupa dana untuk menjadi modal usaha para mahasiswa dengan kemudahan yang diberikannya serta dapat memberikan bantuan berupa informasi atau relasi hingga pengetahuan sehingga mahasiswa merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk membuka usaha tanpa rasa takut untuk menjalankannya.

Berdasarkan data yang saya sudah dapatkan saya ingin membahas terkait dengan Pengaruh *Entrepreneurial Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship Education* terhadap *Collage Student Entrepreneurial Intention* di Tangerang Raya agar dengan adanya penelitian ini dapat menemukan faktor apa saja yang sangat mempengaruhi dan dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan intensi mahasiswa/i untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan hasil penjelasan yang sudah penulis paparkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dari seorang mahasiswa yang memiliki minat dalam berwirausaha terutama pada mahasiswa di tangerang raya, dalam melakukan kewirausahaan akan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan sehingga kewirausahaan memberikan lapangan pekerjaan yang luas, dalam hal ini dapat dilihat hasil survei kolaborasi.com banyak sekali yang

menginginkan untuk berprofesi menjadi wirausahawan atau berbisnis oleh karena itu wirausaha salah satu jalannya untuk mengurangi tingkat pengangguran saat ini meskipun dalam hal ini dengan mendorong untuk minat seorang mahasiswa untuk melakukan wirausaha ini terdapat beberapa resiko dalam pengambilan keputusan untuk melakukan wirausaha dimasa perkuliahan.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pengangguran di Indonesia dalam setiap tahun nya akan terus ada walaupun pada tahun 2023 ini Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia menurun tetap saja masih menjadi salah satu masalah yang ada di Indonesia yang masih kesulitan untuk mencari lapangan pekerjaan dengan sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Untuk mengatasi permasalahan khususnya pengangguran ini agar dapat menurunkan angkanya salah satunya dengan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha khususnya di wilayah Tangerang raya serta dengan dibekali Pendidikan kewirausahaan pada usia muda atau mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lapangan pekerjaan yang lebih banyak sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di Tangerang raya

Pemerintah Indonesia ini memiliki peranan yang cukup penting dari segi kementrian Pendidikan dan dan kebudayaan harus lebih memberikan banyak aksi yang lebih positif dalam melakukan minat usaha di Indonesia dengan memberikan berupa pembelajaran yang lebih di tingkatkan untuk dapat memiliki minat terhadap bisnis atau kewirausahaan dengan dari dasar-dasar bisnis hingga berbagai program yang dapat membantu mahasiswa untuk melakukan wirausahaan dikalangan mahasiswa di Tangerang raya

Untuk memberikan kemudahan bagi lulusan sarjana yang ingin melakukan kegiatan wirausaha dapat diberikan kemudahanya dengan berbagai program yang dimiliki pemerintah sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Beberapa faktor yang menjadi pengaruh seseorang untuk meningkatkan minat

berwirausaha yang berawal dari attitude yang dimana *Entrepreneurial Attitude* ini memiliki peranan yang penting dalam melakukan wirausaha karena sikap seseorang ini menentukan seseorang untuk berwirausaha dengan sikap yang baik akan menumbuhkan rasa dapat dipercaya oleh orang lain untuk melakukan wirausaha. Dalam hal ini untuk menumbuhkan rasa minat kewirausahaan ini berawal dari dukungan yang terdekat seperti faktor *subjective norm* yang mendapatkan dukungan dari keluarga, teman atau rekan kantor yang dimana diharapkan memberikan pengaruh untuk dapat meningkatkan minat kewirausahaan sehingga dengan adanya dukungan dari seseorang terdekat akan merasa lebih yakin dengan apa yang dilakukannya. Dengan adanya dukungan dari orang yang terdekat ini akan menghasilkan rasa kepercayaan diri *perceived behavioral control* dengan rasa keyakinannya seseorang akan melihat dari kemampuannya sehingga merasa yakin sehingga dapat menghasilkan kepercayaan diri untuk melakukan wirausaha. Faktor lainnya yang dapat meningkatkan minat seseorang dengan adanya *self-efficacy* atau keyakinan individu untuk memiliki rasa yakin dapat menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat memiliki rasa yakin bahwa dirinya mampu dengan berbagai masalah. Selain itu untuk melakukan wirausaha juga memerlukan pengetahuan sehingga menjadi salah satu faktornya *entrepreneurial education* yang dimana dalam melakukan wirausaha harus memerlukan pengetahuan sebab ini sangat berguna untuk berwirausaha yang dimana bisa didapatkan dari berbagai sumber pembelajaran usaha. Dengan adanya sikap, dukungan, kepercayaan diri, keyakinan, pengetahuan dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan kewirausahaan atau *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang diberikan, Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Entrepreneurial Attitude* secara positif mempengaruhi *College Student Entrepreneurial Intention*?
2. Apakah *Subjective Norm* secara positif mempengaruhi *College Student Entrepreneurial Intention*?

3. Apakah *Perceived Behavioral Control* secara positif mempengaruhi *College Student Entrepreneurial Intention*?
4. Apakah *Self Efficacy* secara positif mempengaruhi *College Student Entrepreneurial Intention*?
5. Apakah *Entrepreneurship Education* secara positif mempengaruhi *College Student Entrepreneurial Intention*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan rumusan masalah maka terdapat beberapa tujuan atau pencapaian yang ingin dicapainya pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa dan mengetahui dari pengaruh *Entrepreneurial Attitude* terhadap *College Student Entrepreneurial Intention*
2. Menganalisa dan mengetahui dari pengaruh *Subjective Norm* terhadap *College Student Entrepreneurial Intention*
3. Menganalisa dan mengetahui dari pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *College Student Entrepreneurial Intention*
4. Menganalisis dan mengetahui dari pengaruh *Self Efficacy* terhadap *College Student Entrepreneurial Intention*
5. Menganalisis dan mengetahui dari pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *College Student Entrepreneurial Intention*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dapat dilakukan oleh penulis ini diharapkan memberikan dampak yang positif kepada pembaca serta peneliti lainnya yang dapat membantu, Berikut harapan penulis mengenai penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan akademis tentang industri bisnis, perkembangan bisnis dikalangan anak muda saat ini, dan

ilmu lainnya yang didapat implementasikan kedunia bisnis untuk kedepannya dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian terkait dengan topik yang sejenisnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diinginkan dapat menyajikan informasi dan masukan yang baik terkait dengan Pengaruh *Entrepreneurial Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship Education*, terhadap *College Student Entrepreneurial Intention* di Tangerang raya dapat dijadikan sebagai bahan pendukung untuk melakukan penelitian pada instansi Pendidikan atau pemerintahan serta juga dapat melihat evaluasi perkembangan dari upaya minat berwirausahaan dikalangan mahasiswa di Tangerang raya

1.5 Batasan Penelitian

Berbagai aspek yang sudah di bahas dalam penelitian ini terdapat beberapa yang dapat diterapkan dalam pembatasan dalam penelitian yang bertujuan untuk mempersempit secara keseluruhan yang sesuai dengan variable penelitian ini, oleh karena itu dengan adanya pembatasan ini bermaksud untuk lebih fokus dalam kendalanya dan terarah sehingga menjadi sebagai fokusnya dalam pelitian ini, berikut ini batasan yang dapat diimplementasikan oleh penulis:

1. Dalam penelitian ini individu yang menjadi responden yaitu mahasiswa yang aktif berkuliah di wilayah Tangerang raya
2. Penelitian ini berfokus pada variable *Entrepreneurial Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship Education*, dan *Collage Student Entrepreneurial Intention*.
3. Untuk penelitian ini melakukan pengumpulan data kuesioner menggunakan Google Form dan disebar secara daring.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab dengan judul “Pengaruh *Entrepreneurial Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral*

Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship Education terhadap College Student Entrepreneurial Intention di Tangerang raya”

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini salah satu bab yang memaparkan terkait informasi dan peristiwa yang dapat dijadikan sebagai pendorong penulis untuk melanjutkan penelitian serta dapat merumuskan sebuah permasalahan penelitian, serta terdapat pemaparan terkait tujuan yang ada pada penelitian, batasan yang ada hingga struktur dalam penulisan skripsi ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini memaparkan terkait banyaknya teori serta penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis. Teori yang digunakan itu terdiri dari *Entrepreneurial Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship Education* dan *Collage Student Entrepreneurial Intention*.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini memberikan penjelasan secara umum yang terkait dengan objek serta metode penelitian yang digunakan, melakukan uji variable, Teknik dalam melakukan pengumpulan data hingga Teknik dalam pengambilan sample dan Teknik yang dapat dipakai untuk menganalisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan analisis dan pembahasan dari hasil analisis data penelitian yang mendasari dari rumusan masalah dan variable dan indikatornya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima ini yang memuat isi kesimpulan dan saran dari penulsi yang telah melakukan penelitian serta dapat memberikan rekomendasi atau panduan bagi mahasiswa/I hingga pembaca terkait dengan niat berwirausaha.